

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBEDAAN UPAH DI KABUPATEN TUBAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN REGRESI LINIER BERGANDA

Isna Lailannaza<sup>1\*</sup>, Ahmad Zaenal Arifin<sup>2</sup>  
Program Studi Matematika FMIPA Universitas PGRI Ronggolawe Tuban<sup>1,2</sup>  
[az\\_arifin@unirow.ac.id](mailto:az_arifin@unirow.ac.id)<sup>2\*</sup>

**Abstrak**—Perbedaan upah di Kabupaten Tuban merupakan isu yang perlu dicermati. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan upah di wilayah ini sangat kompleks dan memerlukan analisis yang lebih mendalam. Beberapa faktor yang kemungkinan memengaruhi perbedaan upah dapat mencakup jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, usia, status pekerjaan serta beberapa faktor ekonomi lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis faktor-faktor tersebut menggunakan regresi linier berganda, dapat mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap upah dan sejauh apa. Dengan menggunakan perhitungan SPSS didapatkan hasil bahwa model regresi yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upah di Kabupaten Tuban adalah  $Y = 6,2 - 0,19X_1 + 0,030X_2 + 0,53X_3$ . Hasil penelitian menunjukkan nilai R square sebesar 0,003 artinya upah di Kabupaten Tuban tahun 2020 dapat dijelaskan dengan tepat oleh status perkawinan, mengikuti pelatihan atau kursus dan double job sebesar 0,003% secara rata-rata dan sisanya sebesar 99,997% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.  
**Kata Kunci** –Regresi Linier Berganda, Perbedaan Upah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah.

### I. PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia adalah wilayah yang

berkembang dengan banyak sektor ekonomi yang beragam, termasuk pertanian, industri, dan jasa. Dalam konteks ini perbedaan upah menjadi topik yang sangat penting karena berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat upah dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan pekerja dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Peningkatan perbedaan upah di Kabupaten Tuban merupakan isu yang perlu dicermati. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan upah di wilayah ini sangat kompleks dan memerlukan analisis yang lebih mendalam.

Beberapa faktor yang kemungkinan memengaruhi perbedaan upah dapat mencakup jenis kelamin [1], status perkawinan [2], tingkat Pendidikan [3], usia dan status pekerjaan [4] serta beberapa faktor ekonomi lainnya.

Dalam ilmu matematika terdapat beberapa metode analisis yang dapat digunakan dalam penelitian. Beberapa diantaranya adalah analisis prediktif, analisis deskriptif, dan analisis regresi.

Analisis regresi merupakan kajian hubungan suatu variabel yang diterangkan (*The Explained Variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*The Explanatory Variabel*) [5]. Dimana variabel pertama disebut dengan variabel terikat dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu maka analisis regresi disebut regresi linier berganda.

Dengan melakukan analisis faktor-faktor ini menggunakan regresi linier berganda, kita dapat mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap upah dan dalam sejauh apa. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah, perusahaan, dan stakeholders lainnya untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan upah dan kesejahteraan pekerja di Kabupaten Tuban.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upah, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan kesetaraan upah, mengurangi kesenjangan sosial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Tuban. Oleh karena itu, penelitian ini penting dalam konteks pengembangan wilayah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Tuban.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### II.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban dengan jumlah 263 responden.

**Tabel 1.** Data

NO	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>
1	0	1	2	4	61	2	0	0	0
2	0	2	2	5	60	2	0	0	0
3	0	2	1	4	28	2	0	0	0
⋮									
⋮									
263	0	1	1	2	15	2	0	0	0

### II.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan
X <sub>1</sub>	Jenis Kelamin
X <sub>2</sub>	Status Perkawinan
X <sub>3</sub>	Pendidikan Terakhir

X <sub>4</sub>	Umur
X <sub>5</sub>	Mengikuti Pelatihan atau Kursus
X <sub>6</sub>	Status Pekerjaan
X <sub>7</sub>	Jumlah Jam Kerja
X <sub>8</sub>	Double Job
Y	Upah

### II.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi sesuai dengan OLS, diantaranya adalah seberapa kuat hubungan antar variabel, data yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, bersifat homokedastisitas dan memiliki distribusi normal.

### II.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menunjukkan seberapa kuat atau tidaknya hubungan antara upah di Kabupaten Tuban dengan jenis kelamin, status perkawinan, Pendidikan terakhir, umur, mengikuti pelatihan dan kursus, status pekerjaan, jumlah jam kerja, dan double job.

Berikut adalah *output software* hubungan antara upah di Kabupaten Tuban tahun 2020 dengan jenis kelamin.

**Tabel 3.** Output Software Upah Dan Jenis Kelamin

Pearson Correlation ( $r_{xy}$ )	$P_{value}$
-0,233	0,000

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada jenis kelamin adalah sebesar -0,233 yang artinya jenis kelamin dengan upah di Kabupaten Tuban memiliki hubungan keeratan negative karena nilai *pearson correlation* kurang dari 1. Nilai  $P_{value}$  sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan tolak  $H_0$ .

Berikut adalah *output software* hubungan antara upah di Kabupaten Tuban dengan status perkawinan.

**Tabel 4.** Output Software Upah Dan Status Perkawinan

<i>Pearson Correlation</i> ( $r_{xy}$ )	$P_{value}$
-0,039	0,164

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada status perkawinan adalah sebesar -0,039 yang artinya status perkawinan dengan upah di Kabupaten Tuban memiliki hubungan keeratan negative karena nilai *pearson correlation* kurang dari 1. Nilai  $P_{value}$  sebesar 0,164 lebih besar dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan gagal tolak  $H_0$

Berikut adalah *output software* hubungan antara upah di Kabupaten Tuban dengan pendidikan terakhir.

**Tabel 5.** Output Software Upah Dan Pendidikan Terakhir

<i>Pearson Correlation</i> ( $r_{xy}$ )	$P_{value}$
0,326	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada pendidikan terakhir adalah sebesar 0,326 yang artinya pendidikan terakhir dengan upah di Kabupaten Tuban tahun 2020 memiliki hubungan keeratan positif karena nilai *pearson correlation* lebih dari 1. Nilai  $P_{value}$  sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan tolak  $H_0$

Berikut adalah *output software* hubungan antara upah di Kabupaten Tuban dengan umur.

**Tabel 6.** Output Software Upah Dan Umur

<i>Pearson Correlation</i> ( $r_{xy}$ )	$P_{value}$
-0,071	0,011

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada umur adalah sebesar -0,071 yang artinya umur dengan upah di Kabupaten Tuban memiliki hubungan keeratan negatif karena nilai *pearson*

*correlation* kurang dari 1. Nilai  $P_{value}$  sebesar 0,011 lebih kecil dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan tolak  $H_0$

Berikut adalah *output software* hubungan antara upah di Kabupaten Tuban dengan mengikuti pelatihan atau kursus.

**Tabel 7.** Output Software Upah Dan Mengikuti Pelatihan Atau Kursus

<i>Pearson Correlation</i> ( $r_{xy}$ )	$P_{value}$
0,015	0,603

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada mengikuti pelatihan atau kursus adalah sebesar 0,015 yang artinya mengikuti pelatihan atau kursus dengan upah di Kabupaten Tuban memiliki hubungan keeratan positif karena nilai *pearson correlation* lebih dari 1. Nilai  $P_{value}$  sebesar 0,603 lebih besar dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan gagal tolak  $H_0$

Berikut adalah *output software* hubungan antara upah di Kabupaten Tuban dengan status pekerjaan.

**Tabel 8.** Output Software Upah Dan Status Pekerjaan

<i>Pearson Correlation</i> ( $r_{xy}$ )	$P_{value}$
0,171	0,000

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada status pekerjaan adalah sebesar 0,171 yang artinya status pekerjaan dengan upah di Kabupaten Tuban memiliki hubungan keeratan positif karena nilai *pearson correlation* lebih dari 1. Nilai  $P_{value}$  sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan tolak  $H_0$

Berikut adalah *output software* hubungan antara upah di Kabupaten Tuban dengan jam kerja.

**Tabel 9.** Output Software Upah Dan Jam Kerja

<i>Pearson Correlation</i> ( $r_{xy}$ )	$P_{value}$
0,252	0,000

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada jam kerja adalah sebesar 0,252 yang artinya jam kerja dengan upah di Kabupaten Tuban memiliki hubungan keeratan positif karena nilai *pearson correlation* lebih dari 1. Nilai  $P_{value}$  sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan tolak  $H_0$

Berikut adalah *output software* hubungan antara upah di Kabupaten Tuban dengan Double Job.

**Tabel 10.** Output Software Upah Dan Double Job

<i>Pearson Correlation</i> ( $r_{xy}$ )	$P_{value}$
0,032	0,256

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada Double Job adalah sebesar 0,032 yang artinya Double Job dengan upah di Kabupaten Tuban memiliki hubungan keeratan positif karena nilai *pearson correlation* lebih dari 1. Nilai  $P_{value}$  sebesar 0,256 lebih besar dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan gagal tolak  $H_0$ .

## II.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menunjukkan apakah data yang digunakan dalam penelitian terjadi gejala multikolinieritas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan tolerance. Dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai VIF dan tolerance adalah sebagai berikut.

**Tabel 11.** Nilai Tolerance dan VIF

<i>Variabel</i> (X)	Tolera nce	VIF
---------------------	---------------	-----

Jenis Kelamin ( $X_1$ )	0,910	1,0 99
Status Perkawinan ( $X_2$ )	0,655	1,5 26
Pendidikan Terakhir ( $X_3$ )	0,859	1,1 64
Umur ( $X_4$ )	0,618	1,6 19
Mengikuti pelatihan atau kursus ( $X_5$ )	0,983	1,0 17
Status pekerjaan ( $X_6$ )	0,958	1,0 43
Jumlah jam kerja ( $X_7$ )	0,964	1,0 38
Double job ( $X_8$ )	0,993	1,0 08

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel X kurang dari 10 dan nilai tolerance untuk seluruh variabel X lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dalam penelitian.

## II.6 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel bersifat homokedastisitas atau heterokedastisitas. Jika asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan valid sebagai alat peramalan. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik plot dan metode spearman.

### A. Metode Analisis Grafik Plot

Analisis grafik plot adalah salah satu jenis metode uji heterokedastisitas dengan cara melihat grafik.

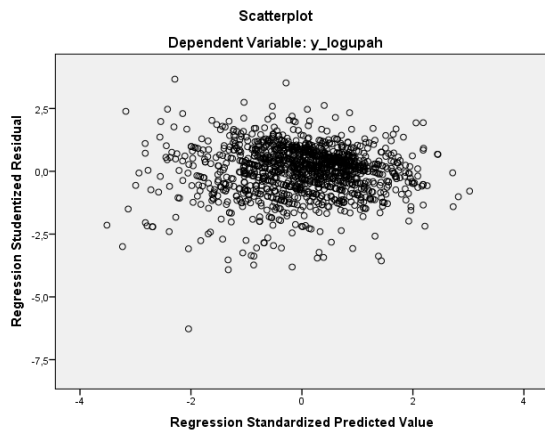
Hipotesis:

$H_0$ : tidak ada gejala heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

$H_1$ : ada gejala heterokedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas,

seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit)

Dengan menggunakan aplikasi SPSS dihasilkan grafik scatterplot sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Scatterplot variabel X

Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik yang ditampilkan menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak kemudian menyempit serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel upah (Y).

B. Metode Spearman

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada gejala heterokedastisitas

$H_1$ : ada gejala heterokedastisitas

$H_0$  diterima apabila nilai  $P_{value}$  atau sig.nifikansi  $> 0,05$ .

Dengan menggunakan aplikasi SPSS dihasilkan tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Nilai  $P_{value}$  Dengan Menggunakan Metode Spearman

Variabel (X)	$P_{value}$
Jenis Kelamin ( $X_1$ )	0,000
Status Perkawinan ( $X_2$ )	0,527

Pendidikan Terakhir ( $X_3$ )	0,054
Umur ( $X_4$ )	0,004
Mengikuti pelatihan atau kursus ( $X_5$ )	0,441
Status pekerjaan ( $X_6$ )	0,000
Jumlah jam kerja ( $X_7$ )	0,000
Double job ( $X_8$ )	0,170

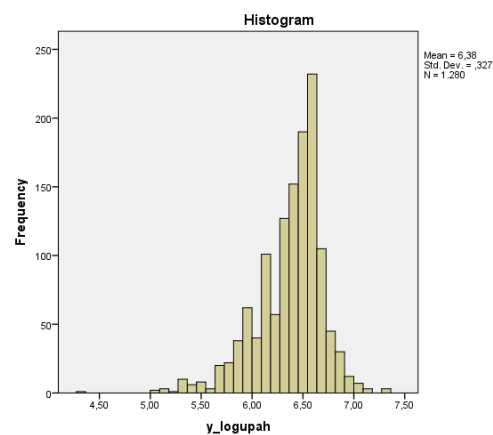
Tabel 11 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima pada variabel ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ( $X_5$ ), dan ( $X_8$ ).

II.7 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data faktor-faktor yang mempengaruhi upah di Kabupaten Tuban memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistik [4].

A. Analisis Grafik

Dengan menggunakan aplikasi SPSS dihasilkan grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

B. Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan dihasilkan tabel sebagai berikut.

**Tabel 13.** Nilai Sig.nifikansi Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
y_logupah	,105	1280	,000

Gambar 2 dan tabel 12 menyatakan nilai sig.. Atau sig.nifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan uji asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang memenuhi asumsi adalah status perkawinan, mengikuti pelatihan atau kursus, dan double job.

## II.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan upah di Kabupaten Tuban tahun 2020.

## II.9 Estimasi Model

Model regresi antara upah di Kabupaten Tuban 2020 dengan status perkawinan, mengikuti pelatihan atau kursus, dan double job adalah sebagai berikut.

**Tabel 14.** Output Software Hasil Analisis Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig..
Regression	,367	3	,122	1,145	,330b
Residual	136,437	1276	,107		
Total	136,805	1279			

Tabel 14 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,145 lebih besar dari nilai  $F_{0,05(2632,2)}$  sebesar 0,334 dan nilai  $P_{value}$  atau sig. lebih dari 0,05. Maka diputuskan tolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu faktor yang berpengaruh

$$Y = 6,2 - 0,19X_1 + 0,030X_2 + 0,53X_3$$

Tabel 13 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% status perkawinan, maka upah yang didapatkan akan berkurang 0,19% secara rata-rata dengan syarat mengikuti pelatihan dan double job bernilai konstan. Setiap 1% bertambahnya yang mengikuti pelatihan atau kursus, upah akan bertambah sebesar 0,030% secara rata-rata dengan syarat status perkawinan dan double job bernilai konstan. Setia 1% bertambahnya double job, maka upah akan bertambah sebesar 0,53% secara rata-rata dengan syarat status perkawinan dan mengikuti pelatihan atau kursus bernilai konstan.

## II.10 Pengujian Serentak (Uji F)

Pengujian serentak dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor berpengaruh sig.nifikan atau tidak.

Hipotesis :

**$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (Faktor-faktor tidak berpengaruh sig.nifikan terhadap upah)**

**$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0$  (minimal ada satu faktor ke-i yang berpengaruh sig.nifikan terhadap upah)**

Berikut adalah *output software* uji serentak.

**Tabel 15.** Output Software Uji Serentak

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig..
Regression	,367	3	,122	1,145	,330b
Residual	136,437	1276	,107		
Total	136,805	1279			

sig.nifikan terhadap perbedaan upah di Kabupaten Tuban.

## II.11 Pengujian Parsial (Uji T)

Pengujian parsial dilakukan karena pada pengujian serentak didapatkan hasil tolak  $H_0$ .

Hipotesis:

**H<sub>0</sub>:  $\beta_0 = 0$  (intersep tidak berpengaruh signifikan terhadap upah)**

Berikut adalah *output software* uji parsial intersep terhadap faktor-faktornya.

**H<sub>1</sub>:  $\beta_0 \neq 0$  (intersep berpengaruh signifikan terhadap upah)**

**Tabel 16.** Output Software Uji Parsial Intersep Terhadap Upah

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig..
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6,256	,149		42,128	,000
	x2_status_perkawinan	-,019	,014	-,038	-1,364	,173
	x5_mengikuti_pelatihan_kursus	,030	,056	,015	,532	,595
	x8_double_job	,053	,048	,031	1,106	,269

a. Intersep terhadap upah

Tabel 15 menunjukkan nilai t sebesar 42,128 lebih besar dari nilai  $t_{0,025;2630}$  sebesar 2,242 dan nilai  $P_{value}$  atau sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05. Maka dapat diputuskan tolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan intersep berpengaruh signifikan terhadap upah.

b. Status Perkawina Terhadap Upah

Hipotesis:

**H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$  (status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap upah)**

**H<sub>1</sub>:  $\beta_1 \neq 0$  (status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap upah)**

Dari tabel 15 dapat diperoleh nilai t sebesar -1,364 lebih kecil dari nilai  $t_{0,025;2630}$  sebesar 2,242 dan nilai  $P_{value}$  atau sig. sebesar 0,173 lebih besar dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05. Maka dapat diputuskan gagal tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap upah di Kabupaten Tuban.

c. Mengikuti Pelatihan atau Kursus Terhadap Upah

Hipotesis:

**H<sub>0</sub>:  $\beta_2 = 0$  (mengikuti pelatihan atau kursus tidak berpengaruh signifikan terhadap upah)**

**H<sub>2</sub>:  $\beta_2 \neq 0$  (mengikuti pelatihan atau kursus berpengaruh signifikan terhadap upah)**

Dari tabel 15 dapat diperoleh nilai t sebesar -0,532 lebih kecil dari nilai  $t_{0,025;2630}$  sebesar 2,242 dan nilai  $P_{value}$  atau sig. sebesar 0,595 lebih besar dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05. Maka dapat diputuskan gagal tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan mengikuti pelatihan atau kursus tidak berpengaruh signifikan terhadap upah di Kabupaten Tuban.

d. Double Job Terhadap Upah

Hipotesis:

**H<sub>0</sub>:  $\beta_3 = 0$  (double job tidak berpengaruh signifikan terhadap upah)**

**H<sub>1</sub>:  $\beta_3 \neq 0$  (double job berpengaruh signifikan terhadap upah)**

Dari tabel 15 dapat diperoleh nilai t sebesar -1,106 lebih kecil dari nilai  $t_{0,025;2630}$  sebesar 2,242 dan nilai  $P_{value}$  atau sig. sebesar 0,269 lebih besar dari taraf sig.nifikan sebesar 0,05. Maka dapat diputuskan gagal tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan double job tidak berpengaruh signifikan terhadap upah di Kabupaten Tuban.

II.12 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat perbandingan antara upah yang dijelaskan oleh status perkawinan, mengikuti pelatihan atau kursus, dan double job secara

Bersama-sama disbanding dengan variasi total upah di Kabupaten Tuban.

Berikut adalah *output software* koefisien determinasi.

**Tabel 17.** Output Software Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,052 <sup>a</sup>	,003	,000	,32699

Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,003, artinya upah di Kabupaten Tuban dapat dijelaskan dengan tepat oleh status perkawinan, mengikuti pelatihan atau kursus, dan double job sebesar 0,003% secara rata-rata dan sisanya 99,997% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### III. KESIMPULAN

Model regresi yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upah di Kabupaten Tuban adalah  $Y = 6,2 - 0,19X_1 + 0,030X_2 + 0,53X_3$ . Upah di Kabupaten Tuban dapat dijelaskan dengan tepat oleh status perkawinan, mengikuti pelatihan atau kursus, dan double job sebesar 0,003% secara rata-rata dan sisanya 99,997% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tenaga Kerja Industri Shuttlecock. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*, 1–23.

- [5] Kurniawan, Robert. 2016. *Analisis Regresi*. Jakarta: Kencana.
- [6] Abdul Ghofur, Ruslan. 2020. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta. Arjasa Pratama
- [7] Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [8] Mankiw N, Gregory, dkk. 2012, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Novawati, Vivin. 2018. *Laporan PKL Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tuban Menggunakan Regresi Linier Berganda*
- [10] Sudjana. 1996. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- [11] Dagan-buzaglo, N., Hasson, Y., & Ophir, A. (2014). *Report Gender Salary: Gender Salary Gaps In Israel*. May, 32.
- [12] Walpole. Ronald E. 1995. *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

### REFERENSI

- [1] Iskandar, Y., & Hamid, A. (2020). Tinjauan Spasial Upah Menurut Jenis Kelamin dan Kaitannya Dengan Indeks Kesetaraan dan Keadilan Gender di Indonesia. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 1–19.
- [2] Akbariandhini, M., & Prakoso, A. F. (2020). Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Status Perkawinan Terhadap Pendapatan Di Indonesia Berdasarkan Ifls-5. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p13-22>
- [3] Wahyuni, R. N. T., & Monika, A. K. (2017). Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.63>
- [4] Herawanti, N. (2013). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin, Dan Umur Terhadap Produktivitas